

BAB II

GURU BAHASA ARAB DAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB

A. Guru Bahasa Arab

1. Pengertian Guru Bahasa Arab

Dalam konteks Pendidikan Islam, Guru disebut dengan *murabbi*, *mualim*, dan *muraddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *mualim* isim fail dari *allama*, *yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam al Qur'an (Q.S. 2:31), sedangkan kata *muaddib*, berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, seperti sabda Rasulullah SAW: "Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan."¹ Guru sebagaimana diurai Hadari Nawawi (1989), adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.³ Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa

¹Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 84.

²Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 142.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

juga di masjid, disurau/musholla, di rumah, dan sebagainya.⁴ Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi.

Gilbert H. Hunt dalam bukunya *Effective Teaching*, sebagaimana dikutip Dede Rosyada (2004), menyatakan bahwa guru yang unggul itu harus memenuhi tujuh kriteria. Pertama, sifat, yakni guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, tidak semata-mata mencari reputasi pribadi, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik. Kedua, pendengaran yakni guru yang baik memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Ketiga, apa yang disampaikan, yakni guru yang baik mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal. Keempat, bagaimana mengajar, yakni guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang memberikan layanan yang variatif, menggunakan kelompok kecil secara efektif. Kelima, harapan, yakni guru yang baik

⁴Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm.5.

mampu memberikan harapan pada siswa dan mendorong partisipasi orangtua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya. Keenam, reaksi guru terhadap siswa, yakni guru yang baik biasa menerima masukan, tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, mampu menyediakan waktu yang pantas untuk siswa bertanya, cepat dalam memberikan *feed back* bagi siswa dalam membantu mereka belajar. Ketujuh, manajemen, yakni guru yang baik harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, dapat menerima suasana kelas yang ribut dengan kegiatan pembelajaran, memberi hukuman dengan bentuk yang paling ringan, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.⁵

Oleh karena itu, guru bahasa arab merupakan salah satu unsur dibidang keguruan harus berperan serta secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Jadi bisa disimpulkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan (mata pelajaran) tertentu dan dalam proses pembelajaran guru bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, anggota masyarakat yang harus

⁵Ahmad Barizi, Op. Cit., hlm. 145-147.

ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Bahasa Arab

Adapun syarat-syarat bagi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok:

a. Persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: Soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

b. Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni berijazah pendidikan guru. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendisain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

c. Persyaratan psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, tanggung jawab, berani berkorban memiliki jiwa pengabdian.

d. Persyaratan fisik.

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular.⁶

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1) Takwa kepada Allah SWT.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan, tidak mungkin mendidik siswa agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua siswanya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secara kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah siswa sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka

⁶Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 124.

terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik Guru dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan siswa.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi siswa dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam, seperti dicontohkan oleh guru, utama Nabi Muhammad SAW. Diantara akhlak mulia

guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua siswanya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.⁷

5) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai Guru, pembelajar, dan pembimbing bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua kepadanya hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

6) Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat-istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karenaitulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.⁸

3. Tugas Guru Bahasa Arab

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁹

⁷Zaenal mustakim , Op. Cit.. 6-7.

⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 29

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 4.

Bahwa tugas guru sebagai “*warasat al an-anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li-al-alam. Yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.¹⁰ Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.¹¹

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai guru berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹²

Menurut Roestiyah N.K. bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan anak didik berupa kepandaian kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

¹⁰Ramayulis, *Op. Cit.* hlm.88

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm.37

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm.37

- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang guru yang merupakan keputusan MPR. No. II Tahun 1993.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, guru tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di Sekolah di bawah pengawasan guru.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat menjalani lebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (guidance worker)
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.
Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.¹³

¹³Zaenal Mustaqim, *Op.Cit.* hlm.15.

Tugas guru tersebut lebih lanjut diurai oleh S. Nasution (1988) menjadi tiga bagian. *Pertama*, sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Tugas ini mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang mendalam bahan yang akan diajarkannya. *Kedua*, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi (mata pelajaran) yang diajarkannya sebagai sesuatu yang berdaya guna dan bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menjadi model atau contoh nyata dari kehendak bidang studi (mata pelajaran) yang diampunya. *Ketiga*, guru harus menampilkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.¹⁴

Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

1) Tugas Guru sebagai pengelolaan pembelajaran

a) Tugas manajerial

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.

- 1- Berhubungan dengan peserta didik.
- 2- Alat perlengkapan kelas (material).
- 3- Tindakan-tindakan profesional

b) Tugas edukasional

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:

- 1- Motivasional

¹⁴ Ahmad Barizi, *Op. Cit.* Hlm. 143-144

2- Pendisiplinan

3- Sanksi sosial

c) Tugas instruksional

Menyangkut fungsi mengajar, bersifat:

1- Penyampain materi

2- Pemberian tugas-tugas pada peserta didik

3- Mengawasi dan memeriksa tugas.

2) Tugas guru sebagai pelaksana

Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Menilai kemajuan program pembelajaran

b) Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar sambil bekerja (*learning by doing*)

c) Mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar

d) Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas

e) Mengomunikasikan semua informasi dari dan atau ke siswa

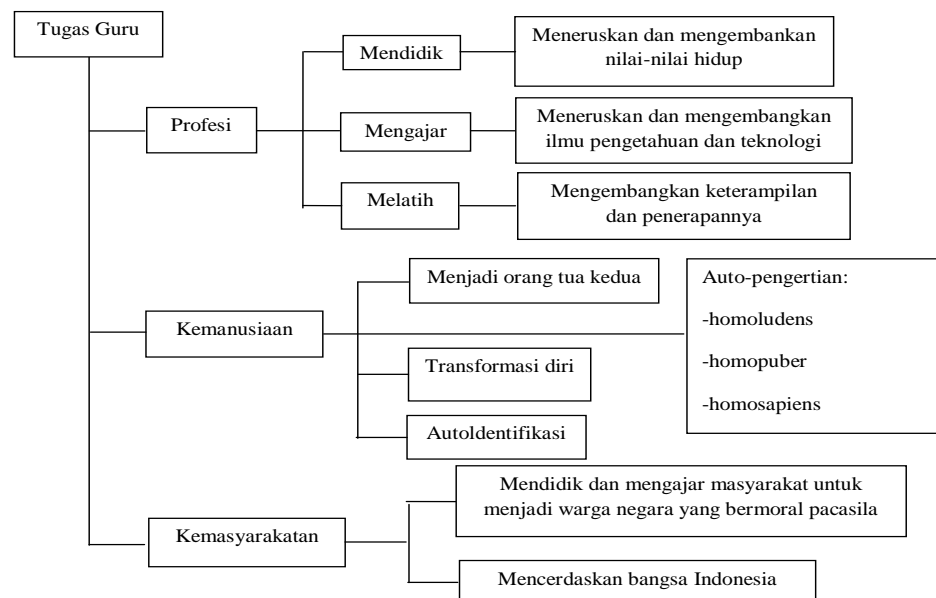
f) Membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu

g) Bertindak sebagai manusia sumber

h) Membimbing pengalaman siswa sehari-hari

i) Mengarahkan siswa agar mandiri (memberi kesempatan pada siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru)

- j) Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁵



4. Tanggung Jawab Guru Bahasa Arab

Berangkat dari uraian di atas maka tanggung jawab guru sebagaimana disebutkan oleh Abd. Al-Rahman al-Nahlawi adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atnya, mendidik dari supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.¹⁶

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1989:31) ialah:

¹⁵Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, Hal 22

¹⁶Ramayulis, *Op. Cit.* hlm. 88

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

B. Minat Belajar Bahasa Arab

1. Pengertian Minat Belajar Bahasa Arab

Minat menurut kamus bahasa Indonesia, minat adalah perhatian: kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu: keinginan.¹⁸ Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.¹⁹ Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat. Kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, karena dengan adanya minat mendorong siswa untuk menunjukkan perhatiannya, aktifitasnya, dan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm.36

¹⁸W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.650

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999) hlm. 136

partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, aktifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Sehingga dengan adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.²⁰ Salah satu faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi motif ialah minat. Apabila anak telah mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuai dengan minatnya. Berhubung dengan hal tersebut maka perlu ditimbulkan minat pada anak-anak.²¹

Menurut Whitherington dalam bukunya *psikologi pendidikan* minat yaitu kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Rupa-rupanya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh karena itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau obyek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau obyek tadi.²²

Mursel dalam bukunya *Succes Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan dua puluh dua (22) macam minat yang

²⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 74

²¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling (Studi dan karir)*, (Jakarta: C.V. Andi Offset, 2005), hlm. 153

²²Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 135

diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.²³

Menurut skinner seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Education Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasan bahwa belajar adalah...*a process of progressive* behavior adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila is diberi penguatan (*reinforcer*).²⁴

Menurut Witherrington Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Menurut Crow and Crow (1958 h.225) “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru, sedang menurut Hilgard (1962 h.252) “belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.²⁵

²³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1960), hlm. 27

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 90

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.156

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan dan ternyata mendapatkan rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan.²⁶

2. Macam-Macam Minat Belajar Bahasa Arab

Menurut witherington mengelompokkan minat menjadi dua macam:

a. Minat primitif (biologis)

Minat primitif yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dari jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kebahagiaan hidup atau kebebasan beraktivitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat minat pokok dari manusia.

b. Minat culture

Minat culture yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Dan minat ini dikatakan sebagai pelengkap.²⁷

²⁶Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.61

²⁷Witherington, Op.Cit. hal 136

3. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Bahasa Arab

Minat bukanlah suatu sikap pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara. Sumbe lain mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang sesuai kebutuhan.²⁸

Menurut Bernard, bahwa Sardirman bahwa timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, kebiasaan, pengalaman, pada waktu belajar atau bekerja.

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya minat antara lain:

a. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, megghargai, menikmati, suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

b. Kebiasaan

Minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

²⁸S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Yogyakarta: Tiara Baru, 1987), hlm.77

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, karena adanya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan akan membawa kesan tersendiri bagi dirinya yang kemudian akan masuk ke dalam jiwanya.²⁹ Apabila siswa mau dan bisa menghilangkan kesan pertama terhadap mata pelajaran yang tidak menyenangkan, maka akan timbul terhadap suatu mata pelajaran dan apabila pengalaman pertama sudah menyenangkan maka akan timbul minat yang lebih kuat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu bisa dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:³⁰

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah sangatlah penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

2) Faktor Psikologis

²⁹Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.76

³⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1991), hlm. 75-91

Sekurang-kurangnya ada empat faktor yang tergolong ke faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa. Faktor-faktor itu adalah:

a) Perhatian siswa

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi bahasa Arab yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa.

b) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar bahasa Arab, karena jika bahan materi pelajaran bahasa Arab yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat sangat mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa, oleh sebab itu materi yang disampaikan guru hendaknya memperhatikan bakat siswa, jika bahan pelajaran bahasa Arab yang dipelajarinya siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam pelajaran.

d) Motivasi siswa

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, dengan cara membentuk motif yang kuat melalui latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang sangat kuat. Seperti membuat siswa terbiasa dengan berbicara dengan bahasa Arab sehari-hari, maka akan membuat siswa termotivasi untuk bisa berbahasa Arab dengan benar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang baik memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya dalam pelajaran bahasa Arab akan menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajar bahasa Arab.³¹

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudara-saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa.

c) Suasana rumah

³¹Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hal 137

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana siswa berada dalam belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga menumbuhkan fasilitas belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi dan lain-lain.

e) Dorongan dan pengertian orang tua

Siswa belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak tersebut sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib semangat dan pengertiannya, membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

2) Faktor sekolah

a. Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui guru dalam belajar. Oleh sebab itu faktor ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan sekolah kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri.

d. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa dengan cara memberikan pembinaan agar di dalam kelas terjadi persaingan yang kurang sehat antar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

f. Media belajar

Mengusahakan media belajar yang baik dan lengkap adalah perlu, agar dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar bahasa Arab di sekolah, waktu belajar mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

h. Keadaan gedung atau tata ruang kelas

Dengan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik yang bervariasi keadaan gedung dan tata ruang kelas harus memadai.

i. Metode belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

3) Faktor masyarakat

a. Teman bergaul/teman bermain di rumah

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul cepat masuk dalam jiwa dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap dari siswa, begitu pula sebaliknya. Agar siswa memiliki minat belajar bahasa Arab dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

b. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

Manurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Faktor yang termasuk faktor individual antara lain faktor faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.³²

³²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.102